

**PENGARUH PEMBELAJARAN P5 TERHADAP KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**SHERLITA NUR AZIZAH
NPM 2113053232**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN P5 TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

SHERLITA NUR AZIZAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya karakter peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode ex-post facto korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Populasi dan sampel berjumlah 92 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total. Teknik pengambilan data yaitu melalui kuesioner. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: karakter, P5, sekolah dasar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF P5 LEARNING ON THE CHARACTER OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

SHERLITA NUR AZIZAH

The problem in this study was the low character of fifth-grade students of SD Negeri Gugus Matahari 3. This study aimed to determine the effect of P5 learning on the character of students. The type of research used quantitative research with a correlational ex-post facto method. This research was conducted at SD Negeri Gugus Matahari 3, Pugung District, Tanggamus Regency. The population and sample amounted to 92 students. The sampling technique was total sampling. The data collection technique was through a questionnaire. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which had previously been tested for validity and reliability. Data analysis used a simple linear regression test. The results showed that there was a positive and significant influence between P5 learning on the character of fifth-grade students of SD Negeri Gugus Matahari 3, Pugung District, Tanggamus Regency.

Keywords: character, P5, elementary school

**PENGARUH PEMBELAJARAN P5 TERHADAP KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

SHERLITA NUR AZIZAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi :

**PENGARUH PEMBELAJARAN P5 TERHADAP
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa :

Sherlita Nur Azizah

No. Pokok Mahasiswa :

2113053232

Program Studi :

S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan :

Ilmu Pendidikan

Fakultas :

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK 231601891218201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



Sekretaris

: **Amrina Izzatika, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Frida Destini, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. Abet Maydianoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **16 April 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherlita Nur Azizah
NPM : 2113053232
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran P5 terhadap Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 April 2025
Yang membuat pernyataan



Sherlita Nur Azizah
NPM 2113053232

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sherlita Nur Azizah lahir di Tangkit Serdang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 5 Juni 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Teguh Basuki dan Ibu Halimah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Tangkit Serdang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus (lulus pada tahun 2015)
2. SMP Negeri 3 Pugung Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus (lulus pada tahun 2018)
3. SMA Negeri 1 Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu (lulus pada tahun 2021)

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama kuliah peneliti pernah mengikuti organisasi yang ada di kampus yaitu Himajip, Forkom PGSD, Racana Pramuka Kidewaraka dan aktif menjadi pengurus di KMNU Universitas Lampung. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024.

MOTTO

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Al-Qur’an Surah Al-Insyirah ayat 6)**

Allah selalu memberi yang terbaik untuk kita bukan yang terbaik menurut kita.
(Ustadz Ali M Top)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, rahman dan rahim-Nya yang selalu menguatkan ku sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini kupersembahkan untuk seseorang yang hadirnya lebih berharga dari apapun yang ada di dunia ini,

Ayahanda tercinta Teguh Basuki dan Ibunda tercinta Halimah,

Terima kasih atas segala bentuk cinta yang tiada akhir, kasih dan sayang yang tiada batas, perjuangan dan pengorbanan yang begitu luas demi kebahagiaan ku, terima kasih untuk segala doa yang mengantarkan ku hingga ke titik ini, dan terima kasih selalu menjadi alasan untuk kuat menjalani kehidupan.

Adikku tersayang Shergio Ageng Elfano,

Terima kasih selalu sedia menjadi sumber keceriaan ku, mengobati segala lelah ku, dan menjadi tempat terbaik untuk keluh kesah ku.

Almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran P5 terhadap Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang membantu memfasilitasi penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi PGSD yang telah membantu serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Frida Destini, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan serta memotivasi peneliti dengan sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dayu Rika Perdana, M.Pd., selaku ketua penguji yang senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dengan sangat luar biasa, memotivasi mahasiswa bimbingannya agar lulus tepat waktu dan selalu

meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Amrina Izzatika, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasihat, arahan serta saran yang luar biasa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, dan memberikan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
10. Andri, M.Pd.I., Kepala SD Negeri 1 Tangkit Serdang, Ahmad Mahmuri, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 3 Tangkit Serdang, Buyung Kaurani, S.Pd.MM., Kepala SD Negeri 1 Tanjung Heran, Casmiah, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 1 Talang Lebar, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Wali kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, yang telah menyediakan waktu bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, yang berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
13. Seluruh anggota Abidin's family. Kakek Zainal, Nenek Nurjani, Mamah Ipah, Tante Reni, Tante Eny, dan Tante Refi, terima kasih selalu mendukung dan menjadi support system terbaik dalam kisah perjuanganku. Persepupuanaku Nabila, Bintang, Fika, Zhafran, Zeren, dan Lahya, terima kasih telah memiliki berbagai cara untuk membuat semangatku utuh kembali.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2021 terkhusus Kelas C, terima kasih atas cerita dan kenangan yang terukir indah selama di perkuliahan. Semoga sukses selalu untuk kita semua.
15. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Lampung, terima kasih atas segala rasa kekeluargaan yang diberikan, ilmu dan pengalaman

yang sangat luar biasa bermanfaat, serta kebersamaan yang indah tiada tara.

16. Partner KKN Desa Palembapang 2024, terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman indah selama 40 hari dan Partner Kampus Mengajar (KM), terima kasih untuk segala kisah hebat selama 4 bulan.
17. Almamater tercinta “Universitas Lampung”.
18. Seluruh pihak yang telah membantu dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. *Last*, terima kasih untukmu, diriku. Terima kasih sudah mau berjuang sejauh yang kamu mampu, terima kasih telah melawan segala keraguan yang kau temui di setiap titian jalan. Rasa lelah, air mata dan tangisan yang kau curahkan menjadi saksi bahwa menyerah bukanlah pilihan untuk perempuan sekuat dirimu. *One more*, terima kasih diriku.

Bandar Lampung, 16 April 2025
Peneliti



Sherlita Nur Azizah
NPM 2113053232

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Karakter	10
1. Pengertian Karakter	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	11
3. Nilai-nilai Karakter	12
4. Indikator Karakter Peserta Didik	13
5. Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik	14
B. Kurikulum Merdeka	15
C. Pembelajaran P5	17
1. Pengertian Pembelajaran P5	17
2. Tema-tema P5	19
3. Dimensi-dimensi P5	19
4. Indikator P5	20
5. Pembelajaran P5 di Sekolah Dasar	20
D. Kerangka Pikir Penelitian	22
E. Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Desain Penelitian	25
B. <i>Setting</i> Penelitian	25
1. Subjek Penelitian	25
2. Tempat Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	26

D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
E. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Bebas (Independen).....	27
2. Variabel Terikat (Dependen).....	27
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	28
1. Definisi Konseptual	28
2. Definisi Operasional	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Uji Persyaratan Instrumen	31
1. Uji Validitas Instrumen	31
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	32
I. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Prasyarat Analisis Data	33
2. Uji Hipotesis Penelitian	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Pelaksanaan Penelitian	36
1. Pelaksanaan Penelitian	36
2. Pengambilan Data Penelitian	36
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	36
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pembelajaran P5	37
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Peserta Didik.....	38
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	38
1. Data Hasil Penelitian Variabel Pembelajaran P5 (X)	39
2. Data Hasil Penelitian Variabel Karakter Peserta Didik (Y).....	42
D. Hasil Analisis Data	45
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	45
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	45
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	45
2. Hasil Uji Hipotesis.....	46
E. Pembahasan.....	47
F. Keterbatasan Penelitian	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Tangkit Serdang Tahun Ajaran 2023/2024	6
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3 Tahun Ajaran 2024/2025	27
3. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran P5	29
4. Kisi-kisi Instrumen Karakter Peserta Didik.....	30
5. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert	31
6. Rubrik Jawaban Angket	31
7. Klasifikasi Reliabilitas.....	32
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	35
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	36
10. Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran P5	37
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran P5	37
12. Hasil Uji Validitas Angket Karakter Peserta Didik.....	38
13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Karakter Peserta Didik	38
14. Data Variabel X dan Y	39
15. Distribusi Frekuensi Variabel X (Pembelajaran P5).....	39
16. Distribusi Kategorisasi Variabel Pembelajaran P5	40
17. Rata-rata Skor Indikator Pembelajaran P5	41
18. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Karakter Peserta Didik).....	42
19. Distribusi Kategorisasi Variabel Karakter Peserta Didik.....	43
20. Rata-rata Skor Indikator Karakter Peserta Didik.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	22
2. Desain Penelitian	25
3. Histogram Frekuensi Pembelajaran P5	40
4. Pie Chart Variabel Pembelajaran P5	41
5. Histogram Frekuensi Karakter Peserta Didik	43
6. Pie Chart Variabel Karakter Peserta Didik	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	58
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	59
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	60
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen	61
5. Surat Izin Penelitian.....	62
6. Surat Balasan Izin Penelitian	66
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	70
8. Angket Penelitian Pendahuluan.....	72
9. Instrumen Angket Pembelajaran P5 dan Karakter Peserta Didik yang Diajukan Peneliti.....	75
10. Instrumen Pengumpulan Data (yang diisi peserta didik).....	81
11. Uji Validitas Instrumen Angket Pembelajaran P5 dan Karakter Peserta Didik.....	87
12. Data Pembelajaran P5 dan Karakter Peserta Didik	92
13. Perhitungan Kelas Interval Variabel X dan Y	99
14. Hasil Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas.....	100
15. Hasil Output SPSS Perhitungan Uji Linieritas	101
16. Hasil Output SPSS Perhitungan Uji Hipotesis	102
17. Tabel Nilai r Product Moment	103
18. Dokumentasi Kegiatan.....	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci utama kemajuan suatu bangsa terletak pada sistem pendidikannya. Negara dengan sistem pendidikan yang baik akan melahirkan generasi-generasi yang unggul dan berkualitas. Makna dari pendidikan yang sebenarnya bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi pendidikan juga menjadi salah satu sarana dalam pembentukan karakter. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kulsum dan Muhid (2022) menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter bagi setiap individu. Seseorang yang memiliki karakter baik akan menciptakan tatanan masyarakat yang baik.

Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki perkembangan yang cukup pesat khususnya di bidang teknologi. Semakin maraknya revolusi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Yulia (2024) yang menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang kuat bagi pendidikan dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Dampak dari perkembangan teknologi tidak selalu berada dalam sisi positif, berbagai dampak negatif pun muncul seiring dengan perkembangan tersebut. Contohnya yaitu terjadi kemerosotan nilai-nilai moral yang menyimpang dari budaya luhur bangsa Indonesia dan sikap sosial yang mulai memudar. Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian Agnia dkk., (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan kini mengalami krisis moral karena masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Permasalahan karakter peserta didik saat ini bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan pendidikan. Beberapa isu umum yang sering dihadapi oleh peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laelasari dkk., (2023) yaitu kurangnya empati dan kepedulian sosial, sikap individualistik, kurangnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya rasa hormat, dan penyalahgunaan teknologi. Penting untuk menemukan solusi yang tepat untuk masalah ini, seperti menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter, memberi teladan dari guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam suatu proses pendidikan. Konsep pembelajaran yang baik akan menciptakan pendidikan yang baik pula. Tujuan diselenggarakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik, membentuk watak dan karakter, serta menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif bagi peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2017) bahwa pembelajaran berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu dapat meningkatkan pemahaman tentang kelebihan, kekurangan, dan afinitasnya, membangun nilai kepercayaan, dan mampu bersinergi dengan peserta didik lainnya dalam proses belajar

Karakter memiliki cakupan yang sangat luas. Karakter dapat diartikan sebagai sifat atau kepribadian yang khas yang dimiliki oleh setiap individu. Karakter menurut Suriadi dkk., (2021) merupakan kepribadian seseorang yang memiliki keterkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa karakter perlu diajarkan sedini mungkin. Sejalan dengan penelitian Wulandari dan Ningsih (2023) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada anak dipengaruhi oleh sikap orang tua, sehingga diperlukan pendidikan karakter

yang ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan keterlibatan orang tua secara optimal. Pendidikan karakter penting ditanamkan dari sejak dini dengan tujuan untuk meningkatkan dan menstimulasi moralitas yang harus dimiliki setiap individu.

Secara umum, pembentukan karakter peserta didik di sekolah menurut Suesilowati (2022) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dilihat dari faktor internal, karakter peserta didik dipengaruhi oleh seluruh aspek kepribadian seperti intuisi biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Sekolah merupakan tempat yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang sudah ada dalam diri peserta didik perlu dikembangkan secara terus menerus, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk., (2020) bahwa karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan di sekolah dengan cara menerapkannya pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikaitkan dengan norma-norma yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembiasaan budaya positif yang diajarkan di sekolah akan mendorong peserta didik untuk menerapkan karakter yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik diperlukan adanya pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran P5. Pembelajaran P5 memberikan berbagai dampak positif dalam pengimplementasiannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmana dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran P5 dapat

membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik sekolah dasar. Penguatan karakter peserta didik dapat terlaksana dengan maksimal apabila terdapat manajemen program yang baik dari sekolah salah satunya yaitu program pada pembelajaran P5. Penerapannya dapat dilakukan melalui kurikulum, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler.

Pembelajaran yang dilaksanakan guna mewujudkan karakter yang baik harus memiliki pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Pedoman tersebut yaitu kurikulum. Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Kurikulum yang digunakan oleh pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Pengimplementasian kurikulum merdeka berhasil memberikan dampak yang baik bagi satuan pendidikan. Bahkan memberikan pembaharuan yang lebih menekankan peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila. Sejalan dengan hasil penelitian Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) yang menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Profil pelajar Pancasila juga diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek yang disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang menjadi ciri khas bagi kurikulum itu sendiri. Menurut Ulandari dan Rapita (2023) penerapan P5 dalam kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh keresahan para pendidik dan praktisi pendidikan bahwa hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa belajar di luar kelas juga sama pentingnya dengan pembelajaran di kelas karena selain memiliki pengetahuan peserta juga mengalami proses belajar tersebut.

Pembelajaran P5 dengan segala elemennya sangat penting diterapkan dalam pembelajaran guna melahirkan peserta didik yang berkarakter. Namun, pembelajaran tersebut belum terlaksana secara optimal di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Sekolah-sekolah yang termasuk dalam kategori tertinggal masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran P5. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk., (2023) menunjukkan bahwa pengimplementasian pembelajaran P5 masih menuai berbagai macam kendala, sehingga menghambat pelaksanaannya. Salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran P5 yaitu karena P5 merupakan bagian dari kurikulum baru yang menyebabkan kurangnya pemahaman pihak sekolah terkait pelaksanaannya.

SD Negeri Gugus Matahari 3 merupakan kelompok sekolah yang terletak di Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Gugus tersebut terdiri dari empat sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 Tangkit Serdang, SD Negeri 3 Tangkit Serdang, SD Negeri 1 Talang Lebar, dan SD Negeri 1 Tanjung Heran. Keempat sekolah dasar yang ada di Gugus Matahari 3 merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, di mana dalam pelaksanaannya sudah menerapkan pembelajaran P5. Implementasi pembelajaran P5 dalam kurikulum merdeka di Gugus Matahari 3 Kecamatan Pugung dilaksanakan di setiap semester dengan pemilihan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di masing-masing sekolah. Pembelajaran P5 yang dilaksanakan mendorong peserta didik untuk membuat proyek baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan di SD Negeri Gugus Matahari 3 yaitu terkait dengan karakter peserta didik. Fenomena ini dikemukakan oleh salah satu guru penggerak di gugus tersebut yang menyatakan bahwa karakter yang dimiliki peserta didik masih dikatakan rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter peserta didik antara lain kurangnya kesadaran dan motivasi bagi peserta didik untuk menerapkan karakter yang baik, adanya

pengaruh teknologi dan media sosial yang begitu besar, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, serta tantangan dalam metode pengajaran yang masih lebih menekankan pada aspek akademik dibandingkan dengan pendidikan karakter.

Karakter peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Tangkit Serdang Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Persentase Karakter Peserta Didik					Jumlah Peserta Didik
		0-20%	21-40%	41-60%	61-80%	81-100%	
1	V	-	29	6	4	-	39

Sumber: Hasil Angket Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa peneliti menggunakan kelas V SD Negeri 3 Tangkit Serdang untuk melakukan penelitian pendahuluan. Pemilihan sekolah tersebut sebagai observasi awal yaitu karena kelas V di SD Negeri 3 Tangkit Serdang terdiri dari 39 peserta didik yang merupakan jumlah peserta didik terbanyak di antara sekolah yang ada di Gugus Matahari 3. Alasan lain peneliti memilih SD Negeri 3 Tangkit Serdang yaitu karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang paling aktif di gugusnya dalam menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Artinya sekolah tersebut dapat dikatakan lebih unggul dari sekolah lain yang ada di Gugus Matahari 3 terkait dengan karakter yang dimiliki.

Adapun hasil tabel menerangkan bahwa sebanyak 29 peserta didik memiliki karakter yang rendah yaitu pada persentase 21-40%. Sebanyak 6 peserta didik memiliki karakter yang sedang yaitu pada persentase 41-60%. Dan sebanyak 4 peserta didik memiliki karakter yang baik yaitu pada persentase 61-80%. Hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tangkit Serdang memiliki karakter rendah, yang artinya bahwa karakter peserta didik kelas V SD Gugus Matahari 3 masih tergolong rendah.

Permasalahan ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendayani (2019) menunjukkan bahwa rendahnya karakter peserta didik disebabkan oleh faktor internal meliputi naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras serta hati nurani dan faktor eksternal meliputi pergaulan bebas, adanya pengaruh gawai, pengaruh negatif televisi, pengaruh keluarga, dan pengaruh sekolah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinta dkk., (2024) juga memperkuat permasalahan tersebut dengan hasil temuan yang menunjukkan bahwa karakter peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya karakter peserta didik yaitu karena kurangnya kesadaran dalam diri mereka untuk menerapkan karakter yang baik dan juga adanya pengaruh dari teman sebaya serta pola asuh orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter peserta didik yaitu pembelajaran P5. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran P5 terhadap Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat di SD Negeri 3 Tangkit Serdang yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya karakter peserta didik.
2. Kurangnya kesadaran dan motivasi bagi peserta didik untuk menerapkan karakter yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran P5 (Variabel X).
2. Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar (Variabel Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V sekolah dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui dan menganalisis “Pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V sekolah dasar.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran khususnya terkait pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti pendidik, kepala sekolah, dan penelitian selanjutnya.

a) Pendidik

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui pembelajaran P5.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan kepada pendidik dalam membentuk karakter baik dalam diri peserta didik.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai seberapa besar pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik.

b) Kepala Sekolah

- 1) Dapat menjadi referensi bagi lembaga sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran P5.
- 2) Memberikan sumbangan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran P5 untuk membentuk budaya positif dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c) Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai sumber rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti dan peneliti lainnya ketika menjadi pendidik agar mampu meningkatkan karakter peserta didik melalui pengimplementasian pembelajaran P5 dengan baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari. Pengertian karakter menurut Zulfida (2020) adalah perilaku atau nilai-nilai manusia yang bersifat universal dan mencakup seluruh kehidupan manusia. Perilaku tersebut mencerminkan baik dan buruknya karakter seseorang melalui tindakan yang diambil dalam menghadapi setiap situasi. Seseorang yang memiliki karakter yang baik cenderung akan konsisten dalam perkataan dan perbuatannya.

Menurut Rosidatun (2018) karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir yang khas dan dimiliki oleh setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam berbagai lingkup seperti keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter merupakan nilai dasar yang dapat membentuk kepribadian seseorang karena dipengaruhi oleh faktor hereditas dan faktor lingkungan sehingga menjadi kebiasaan dalam bertindak dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas, Gunawan (2022) menyatakan bahwa karakter merupakan tingkah laku seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain, di mana tingkah laku tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik apabila perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter merupakan cerminan nilai, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian seseorang, terbentuk melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak hanya mencakup perilaku baik dan buruk, tetapi juga cara berpikir dan bertindak dalam lingkup keluarga, masyarakat, hingga bangsa. Pendapat para ahli seperti Zulfida, Rosidatun, dan Gunawan menegaskan bahwa karakter individu mencerminkan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta norma-norma yang berlaku, yang apabila selaras dengan norma tersebut, menunjukkan karakter yang baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Karakter yang terbentuk dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Suesilowati (2022) memaparkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan seluruh aspek kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia secara kontinu. Kepribadian tersebut meliputi intuisi biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Menurut Gunawan (2022), faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Insting* (Naluri)
2. Faktor Adat atau Kebiasaan
3. Faktor Kehendak atau Kemauan
4. Faktor Suara Batin atau Suara Hati
5. Faktor Keturunan
6. Faktor Pendidikan
7. Faktor Lingkungan

Sejalan dengan pendapat di atas, Kurdi (2023) menyebutkan bahwa terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang yaitu sebagai berikut.

1. Lingkungan keluarga
2. Nilai budaya
3. Norma sosial
4. Lingkungan sekolah
5. Kurikulum dan instruksi pembelajaran
6. Teladan dari guru
7. Pengaruh teman sebaya
8. Keterlibatan masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter seseorang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri berupa insting, kebiasaan, keturunan dan sebagainya serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan.

3. Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Adapun nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sedangkan, Sriwilujeng (2017) mengemukakan lima nilai karakter, sebagai berikut:

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong Royong
5. Integritas

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak nilai-nilai yang perlu dikembangkan untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

4. Indikator Karakter Peserta Didik

Indikator merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan. Indikator karakter berarti ukuran untuk mengetahui apakah sudah terdapat karakter pada diri seseorang atau belum dan termasuk dalam kategori tinggi atau rendah. Adapun indikator karakter menurut Supriyanto dan Wahyudi (2017) yaitu sebagai berikut.

1. Pada aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta
2. Pada aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri
3. Pada aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain

Selain pendapat di atas, Ekawati dkk., (2018) menyebutkan terdapat lima indikator karakter yaitu saling menghargai satu sama lain, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri, mampu melindungi sesama, memiliki ketulusan dalam berbuat kebaikan, tidak melakukan kekerasan terhadap orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas terkait indikator karakter peserta didik, Nurhantara dan Utami (2023) mengembangkan indikator karakter menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

1. Bergotong royong, yaitu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mewujudkan pekerjaan menjadi cepat, mudah dan ringan.
2. Mandiri, yaitu kesadaran diri terhadap tanggung jawab atas proses belajarnya.
3. Kreatif, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak.

Berdasarkan beberapa indikator karakter menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator ketercapaian karakter peserta didik merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki peserta didik dan dijadikan tolak ukur dalam menentukan suatu karakter yang baik. Peneliti mengangkat indikator karakter menurut Nurhantara dan Utami yaitu bergotong royong, mandiri, dan kreatif.

5. Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Pendidik memiliki peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik di sekolah. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan karakter bagi peserta didik. Menurut Ameliasari (2022) yaitu melalui beberapa hal yaitu pembiasaan budaya positif di lingkungan sekolah, pemberian teladan yang baik bagi peserta didik, dan pemberian sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahannya.

Pendapat lain terkait upaya peningkatan karakter menurut Kholifah (2020) yaitu menyebutkan lima upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran proyek, menanamkan pembiasaan karakter yang positif, membentuk budaya sekolah yang berkarakter dan berkualitas, menjadikan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah mencetak karakter baik, dan menyusun visi misi sekolah yang mengarah pada peningkatan karakter peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai macam upaya dalam meningkatkan karakter bagi peserta didik antara lain melibatkan peserta didik dalam pembelajaran proyek, sisipkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, membiasakan budaya positif di lingkungan sekolah, memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, memberikan sanksi, serta menyusun visi misi sekolah.

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena dijadikan sebagai pedoman utama atau acuan pembelajaran. Kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek (2022) merupakan kurikulum yang di mana peserta didik diberi banyak waktu untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuannya. Menurut Farhana (2023) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir peserta didik. Kurikulum merdeka menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Kurikulum merdeka berperan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Menurut Achmad dkk., (2022) program dalam kurikulum merdeka tidak menggantikan program-program yang sudah ada, melainkan bertujuan untuk meningkatkan sistem yang telah berjalan sebelumnya. Kurikulum merdeka diberikan kebebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah dalam menentukan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekolah. Pendidik dapat menentukan pembelajaran seperti apa yang akan diberikan kepada peserta didik.

Prinsip kurikulum merdeka menurut Wahyudin dkk., (2024) terdiri dari tiga kategori yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan kompetensi dan karakter
Pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional murid, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Fleksibel
Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi murid, karakteristik satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat

3. Berfokus pada muatan esensial.
Pembelajaran berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid agar pendidik memiliki waktu memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka menurut Nasution dkk., (2023) merupakan siklus yang memiliki tiga tahapan yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran. Tahap asesmen diagnostik merupakan suatu asesmen pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan, karakteristik, potensi, perkembangan, dan pencapaian peserta didik yang akan dijadikan acuan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Tahap perencanaan yaitu situasi di mana pendidik menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tahap asesmen diagnostik serta mengelompokkan peserta didik berdasarkan pada Tingkat kompetensi yang dimiliki. Tahap selanjutnya yaitu tahap pembelajaran yang merupakan proses dari pembelajaran yang sudah direncanakan.

Kurikulum merdeka memuat tiga tipe kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah. Menurut Rosmana dkk., (2023) tiga tipe pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokuler, dan ekstrakurikuler dengan penjabaran yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran intrakurikuler, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
2. Pembelajaran kokurikuler, yaitu berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memiliki prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan penyempurna bagi kurikulum sebelumnya yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki tiga prinsip yaitu pengembangan kompetensi dan karakter, fleksibel, serta berfokus pada muatan esensial. Adapun tiga siklus dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri dari tiga tipe yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

C. Pembelajaran P5

1. Pengertian Pembelajaran P5

P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang termasuk ke dalam pembelajaran kokurikuler. Menurut Satria dkk., (2024) proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin yang bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, maka pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disusun secara terpisah dari intrakurikuler dan berfokus untuk melihat proses, yaitu pengalaman peserta didik saat menjalani proses pengamatan, pengambilan data, pengolahan, eksekusi, evaluasi, dan refleksi. Oleh karena itu, pembelajaran P5 harus dirancang dengan waktu yang cukup memadai untuk dapat melihat perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Damayanti dan Al Ghozali (2023) menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran proyek yang dapat menciptakan pembelajaran yang fleksibel, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bekerja sama, kreatif dan ekspresif untuk menghasilkan ide

dan pengetahuan melalui tindakan yang dapat mempengaruhi diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran P5 mendorong peserta didik agar memiliki banyak kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal dengan struktur pembelajarannya yang lebih fleksibel, sehingga sekolah dapat menentukan waktu kegiatan pembelajaran tersebut agar mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Menurut Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hal ini sesuai dengan pendapat Asiati dan Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut memiliki beberapa tujuan yaitu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan juga membangun serta meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila dengan cara mengangkat permasalahan yang ditemui di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Sebagai pembelajaran kokurikuler yang dirancang secara kontekstual dan fleksibel, P5 mendorong peserta didik untuk belajar melalui pendekatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, melibatkan proses pengamatan, analisis, eksekusi, hingga refleksi. Dengan struktur yang adaptif, P5 tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik tetapi juga membangun karakter peserta didik melalui kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekitar.

2. Tema-tema P5

Kegiatan pembelajaran P5 memiliki delapan tema besar. Kegiatan pembelajaran ini sebagai salah satu bentuk implementasi dari pembelajaran terdiferensiasi yang tercantum pada kurikulum merdeka belajar. Adapun delapan tema-tema P5 menurut Satria dkk., (2024) yaitu sebagai berikut.

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bhineka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Suara Demokrasi
6. Rekayasa dan Teknologi
7. Kewirausahaan
8. Kebekerjaan

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menarik pernyataan bahwa pelaksanaan P5 dalam kurikulum merdeka memiliki berbagai pilihan tema. Tema-tema tersebut antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, dan kebekerjaan.

3. Dimensi-dimensi P5

Dimensi P5 merupakan fokus dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang didasarkan pada kondisi dan kebutuhan sekolah. Menurut Satria dkk., (2024) pembelajaran P5 memiliki enam dimensi yaitu sebagai berikut.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik pernyataan bahwa P5 dalam kurikulum merdeka memiliki enam dimensi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Keenam dimensi tersebut yaitu beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

4. Indikator P5

Dalam mengimplementasikan pembelajaran P5, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan bagi setiap satuan pendidikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Adapun prinsip-prinsip tersebut diambil dari buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan menjadi indikator pembelajaran P5 yaitu sebagai berikut.

1. Holistik, yaitu indikator yang mempertimbangkan secara keseluruhan atau tidak ada bagian-bagian yang terpisah.
2. Kontekstual, yaitu indikator yang berkaitan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan dalam pembelajaran.
3. Berpusat pada peserta didik, yaitu indikator yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri.
4. Eksploratif, yaitu indikator yang berkaitan dengan semangat dalam memberikan ruang belajar yang luas bagi peserta didik melalui proses inkuiri dan pengembangan diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik pernyataan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran P5 pendidik harus memperhatikan prinsip prinsip seperti holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Keempat prinsip tersebut merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran P5 yang dilaksanakan.

5. Pembelajaran P5 di Sekolah Dasar

Menurut Safitri dkk., (2022) pembelajaran P5 di sekolah dasar harus diintegrasikan dalam beberapa kegiatan di sekolah. Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan dalam pengimplementasian P5 yaitu menjadikan P5 sebagai materi dalam pembelajaran intrakurikuler, sebagai sarana dalam menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik, dan sebagai proyek dalam kegiatan kurikuler. Pembelajaran P5 dapat dikembangkan secara

efektif melalui ketiga cara tersebut. Selain itu, proyek yang dirancang harus bersifat kontekstual dan relevan dengan isu dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran P5 di setiap sekolah berbeda-beda karena adanya perbedaan kondisi lingkungan.

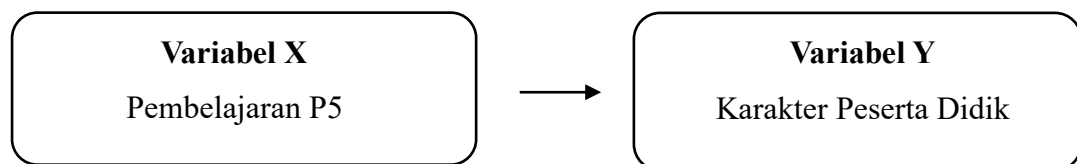
Selain pendapat di atas, Amelia dkk., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran P5 di sekolah dasar diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pembelajaran P5 dilaksanakan dengan melibatkan pendidik dan peserta didik untuk saling berkolaborasi membangun budaya positif di sekolah. Penerapan P5 di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau PjBL. Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan P5 kurikulum merdeka yaitu disesuaikan dengan jenjang kelas pada satuan pendidikan dengan memperhatikan jumlah jam pada setiap pertemuan pertahun.

Pembelajaran P5 yang dilaksanakan memiliki berbagai macam karakteristik. Menurut Pratiwi dkk., (2023) karakteristik pembelajaran P5 di kelas tinggi yaitu berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter pelajar, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), bertujuan mewujudkan pelajar Pancasila yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran P5 di sekolah dasar harus diintegrasikan dalam beberapa kegiatan di sekolah dan harus menginspirasi dan memotivasi peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta alokasi waktu yang tersedia.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan program yang dicetuskan oleh Kemendikbudristek dan menjadi bagian dari kurikulum merdeka. Tujuan dari pembelajaran P5 yaitu untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hadirnya pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di satuan pendidikan secara tidak langsung menambah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran P5 mengajak peserta didik agar lebih fokus untuk memahami lebih dalam apa yang mereka pelajari sehingga dapat meningkatkan karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karakter tersebut diharapkan dapat menjadi pembiasaan yang kemudian akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan di atas, didapatkan suatu bagan yang menjadi kerangka pikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Kerangka pikir pada bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran P5 dan variabel terikat (Y) yaitu Karakter Peserta Didik. Berdasarkan dua variabel tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian pustaka, dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V sekolah dasar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V sekolah dasar

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

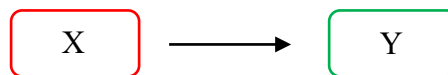
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan membantu mengambil kesimpulan atau generalisasi teori. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex-post facto korelasional*. Menurut Hasbi dkk., (2023) jenis penelitian *ex-post facto korelasional* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti pada variabelnya. Penelitian tersebut dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian *ex-post facto korelasional* dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu pembelajaran P5 (Variabel X) terhadap karakter peserta didik (Variabel Y) kelas V sekolah dasar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk menjelaskan pola hubungan fungsional antar variabel penelitian dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X) pembelajaran P5 terhadap variabel (Y) karakter peserta didik kelas V sekolah dasar.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan seperti skema berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Pembelajaran P5 (variabel bebas)

Y: Karakter peserta didik (variabel terikat)

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yang berasal dari SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 92 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus yaitu SD Negeri 1 Tangkit Serdang, SD Negeri 3 Tangkit Serdang, SD Negeri 1 Tanjung Heran, dan SD Negeri 1 Talang Lebar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 19 November 2024 dengan nomor surat 10287/UN26.13/PN.01.00/2024 sampai dengan selesai.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Prosedur penelitian kuantitatif yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3.
2. Melakukan studi dokumen untuk memperoleh data dari tempat penelitian berupa profil sekolah, jumlah kelas, dan data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket pembelajaran P5 dan angket karakter peserta didik.
4. Melakukan uji coba instrumen pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Way Jaha untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan instrumen yang telah disusun.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.
6. Menghitung dan menganalisis data penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (pembelajaran P5) terhadap variabel Y (karakter peserta didik).
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 92 peserta didik yang merupakan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3 tahun ajaran 2024/2025. Berikut ini jumlah populasi yang dinyatakan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3 Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Sekolah	Banyak
1	SD Negeri 1 Tangkit Serdang	16
2	SD Negeri 3 Tangkit Serdang	39
3	SD Negeri 1 Talang Lebar	23
4	SD Negeri 1 Tanjung Heran	14
Jumlah		92

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3 Tahun Ajaran 2024/2025

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013) apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau 20%-25%, tetapi jika subjeknya kurang dari 100, seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *sampling* total, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi dan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3 dengan jumlah 92 responden peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran P5.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu karakter peserta didik kelas V sekolah dasar.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan terkait konsep-konsep yang ada untuk memberikan pemahaman kepada peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Pembelajaran P5

Pembelajaran P5 adalah sebuah pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan tujuan untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

b) Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik merupakan tingkah laku peserta didik yang membedakan antara dirinya dengan orang lain, di mana tingkah laku tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

a) Pembelajaran P5

Pembelajaran P5 adalah pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran proyek untuk membentuk karakter peserta didik dengan memperhatikan beberapa indikator yaitu: holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

b) Karakter Peserta Didik

Karakter Peserta didik adalah perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang akan diukur melalui indikator-indikator yang berfokus pada aspek bergotong royong, mandiri, dan kreatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner). Angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran P5 dan karakter peserta didik di sekolah. Kisi-kisi angket pembelajaran P5 dirumuskan oleh peneliti berdasarkan Buku Panduan Pengembangan P5 sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran P5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
Pembelajaran P5	Holistik	Keterkaitan pembelajaran P5 dengan mata pelajaran lain	1,3,4	-	1,5
		Perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran	2,5	-	
	Konstektual	Hubungan pembelajaran P5 dengan kehidupan sehari-hari	6	9	6,7,8,10
		Manfaat nyata yang dirasakan peserta didik	8,10	7	
	Berpusat pada Peserta Didik	Kesempatan belajar bagi peserta didik	11	14,15	11,12,13, 14,15
		Sikap positif terhadap pembelajaran	12,13	14	
	Eksploratif	Rasa ingin tahu yang tinggi	16,20	-	17,18,19,20
		Kemampuan mencari informasi dari berbagai sumber	18	17,19	

Sumber: Buku Panduan Pengembangan P5

Kisi-kisi angket karakter peserta didik dirumuskan oleh peneliti berdasarkan pendapat Nurhantara dan Utami (2023) sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Karakter Peserta Didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor		Item yang dipakai
			Positif	Negatif	
Karakter Peserta Didik	Bergotong Royong	Kemampuan bekerja sama dalam tim	1,4,7	-	1,2,3,4,5,7
		Perasaan senang bekerja dalam kelompok	2,5	6	
		Kemauan untuk mendukung dan membantu anggota dalam tim		3	
	Mandiri	Kemampuan mengatur diri sendiri dan waktu	9,13	14	9,10,11,12,13,14
		Kemampuan mengatasi masalah dan tantangan secara mandiri	8,11	10,12	
	Kreatif	Kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan orisinal	15,16	-	15,16,17,19
		Kemampuan mengambil resiko dan mencoba hal baru	17	-	
		Kemampuan mengungkapkan diri melalui berbagai bentuk ekspresi	20	18,19	

Sumber: Nurhantara dan Utami (2023)

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model *likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Angket

dalam penelitian ini diujikan pada peserta didik dengan skor skala *likert* sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	5
Setuju	4	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	1

Sumber: Sugiyono (2022)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Setuju	Jika anda merasa sangat setuju dengan pernyataan
2	Setuju	Jika anda merasa setuju dengan pernyataan
3	Ragu-ragu	Jika anda merasa ragu-ragu atau netral dengan pernyataan
4	Tidak Setuju	Jika anda merasa tidak setuju dengan pernyataan
5	Sangat Tidak Setuju	Jika anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan

Sumber: Sugiyono (2022)

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* menggunakan bantuan *Software* SPSS dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Muncarno (2017)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kriteria Pengujian : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen ketika digunakan secara berulang. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan *Software SPSS*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis *alpha cronbach* yaitu suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai batasan 0,6. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik bila mencapai skor reliabilitas di atas 0,8. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan. Rumus pengujian instrumen menggunakan korelasi *alpha cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_t = Varians total

N = Banyaknya soal

Sumber: Arikunto (2013)

Koefisiensi reliabilitas butir soal diinterpretasikan ke dalam beberapa kriteria reliabilitas yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2022)

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Kuadrat* (X^2) dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi kuadrat

F_0 = Frekuensi hasil pengamatan

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017)

Hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (kesesuaian distribusi sampel dengan teoritisnya) dengan bantuan *Software* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan (p) > 0,05, maka data yang diuji dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan *Software* SPSS. Data dapat dikatakan linier apabila hasil perhitungan pada *output anova table* memiliki nilai *sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F adalah sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJKTC = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Sugiyono (2022)

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara pembelajaran P5 (X) terhadap karakter peserta didik (Y), maka pada penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Adapun rumusan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (dependen)

X = Variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sumber: Muncarno (2017)

Langkah pengujian hipotesis yang selanjutnya yaitu mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan bantuan *Software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Analisis tersebut digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh yang kuat antara pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik. Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik.

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya pengaruh antara kedua variabel. Angka korelasi tersebut berkisar 0 sampai dengan 1. Keeratan variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Korelasi dapat positif atau negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel X besar, maka variabel Y semakin besar begitu pula sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan artinya jika variabel X besar maka variabel Y kecil. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V sekolah dasar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan hasil *output* SPSS diperoleh nilai signifikansi dari data yang diuji yaitu sebesar 0,001, sehingga $0,001 < 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran P5 terhadap karakter peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Matahari 3, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti.

a) Pendidik

Pendidik diharapkan lebih memahami dan lebih maksimal dalam menerapkan pembelajaran P5 di sekolah dasar dengan cara mengikuti sosialisasi atau webinar terkait pembelajaran P5, karena pembelajaran P5 merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidik juga diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran P5.

b) Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan terlaksananya pembelajaran P5 di sekolah seperti memfasilitasi pendidik untuk

mengembangkan dan menciptakan pembelajaran P5 dengan semenarik mungkin, serta bekerjasama untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran P5 agar dapat mencetak karakter yang baik bagi peserta secara maksimal.

c) Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik serta penelitian lain diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran P5 dan karakter peserta didik dengan mengembangkan faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi karakter peserta didik selain pembelajaran P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. 2022. Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. 2021. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–5. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2473>
- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini. 2024. Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1469–1475. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>
- Ameliasari, V., Choirunnisa, R., & Yusuf, A. 2022. Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(1), 458–463. <https://doi.org/10.34001/jtn.v6i2.7634>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Anwar, M. K. 2017. Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. 2023. Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566–2572. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>
- Asiati, S., & Hasanah, U. 2022. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>

- Azhar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. 2023. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., & Periantalo, J. 2018. Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PSYCHO IDEA*, 2, 131–139. <http://www.kemdikbud.go.id>
- Farhana, I. 2023. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Gunawan, H. 2022. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. 2024. Dampak Teknologi Digital terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. 2023. Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Hendayani, M. 2019. Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Idayanti, S. 2023. Analisis Kesesuaian P5P2RA dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>
- Iffanasari, N., Syafrizal, & Husnani. 2023. Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Mandiri Siswa dalam Proses Pembelajaran. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 28–34. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Kholifah, W. T. 2020. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1>
- Kulsum, U., & Muhid, A. 2022. Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurdi, M. S. 2023. *Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter*. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.

- Laelasari, S., Nabila, S. H., Azizah, S. N., Yulianti, S., Saputra, S., Damayani, W., & Sonya, R. 2023. Kondisi Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 02(02), 77–105. <https://doi.org/10.61648>
- Maharani, A. I., Istiharoh, & Putri, P. A. 2023. Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Mavela, M., & Satria, A. P. 2023. Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. 2023. Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://competitive.pdfaii.org/>
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Pinta, D. L., Sunardin, & Kilawati, A. 2024. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 540–549. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Raharjo, G. T., Umar, & Najamudin. 2023. Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SDIT Samawa Cendekia. *SEMAI: Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(2), 484–492.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caramedia Communication.
- Rosmana, P., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F., Fireli, P., & Devi Ranisa. 2023. Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161–3172. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., Illahi, A. M., & Sarizaen, F. K. 2023. Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7843–7852. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. 2024. *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Suesilowati. 2022. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. 2017. Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61–0. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. 2024. Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbud. Kemendikbudristek*.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. 2023. Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14773–14787. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Zulfida, S. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulur Pustaka.